

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membantu dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Dengan menggunakan bahasa manusia bisa menyatakan ekspresi diri, menyampaikan ide, pemikiran, dan gagasan yang dimiliki. Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan ekspresi diri, merupakan salah satu fungsi bahasa. Fungsi bahasa meliputi ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan hiburan. Fungsi ekspresi merupakan penciptaan ekspresi batin yang ingin disampaikan pembicara kepada orang lain. Fungsi informasi merupakan kemampuan menyampaikan pesan dan perintah kepada pihak lain. Sementara fungsi persuasif melibatkan penggunaan bahasa untuk mempengaruhi atau membujuk orang, fungsi eksplorasi memerlukan pemanfaatan bahasa untuk menggambarkan masalah dan keadaan. Fungsi hiburan adalah untuk menghibur, atau memuaskan perasaan batin seseorang. (Chaer, 2009). Ketika seseorang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan tujuan untuk menyatakan ekspresi diri, penyampaian ide, pendapat, dan gagasan bisa secara verbal maupun nonverbal (Wicaksono, 2016). Sementara komunikasi nonverbal meliputi bahasa tubuh, seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, sinyal, dan tindakan, komunikasi verbal berupa bahasa lisan dan tulisan. (Sampoerna University, 2023). Ketika berbahasa perlu diperhatikan penggunaan kata, pemilihan gaya bahasa, dan cara penyampaiannya sehingga pesan yang hendak disampaikan bisa diterima dan dipahami maksudnya oleh mitra tutur.

Jika penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan tidak diperhatikan akan menimbulkan kesalahan berbahasa sehingga pesan yang hendak disampaikan kepada mitra tutur tidak bisa dipahami. Contoh bentuk kesalahan berbahasa secara lisan misalnya:

Penggunaan kalimat “waktu dan tempat, kami persilakan”

Kesalahan penggunaan kalimat tersebut biasanya ditemukan pada saat seorang pembawa acara mempersilakan seorang tamu undangan/ petugas dalam sebuah acara. Kalimat tersebut memiliki makna yang tidak jelas/ ambigu. Jika dilihat dari sudut pandang penutur, kalimat tersebut bermakna ‘mempersilakan seseorang’, akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang mitra tutur, kalimat tersebut bisa bermakna ‘mempersilakan waktu dan tempat’.

Selain kesalahan berbahasa secara lisan, terdapat pula kesalahan berbahasa secara tulisan. Contoh bentuk kesalahan berbahasa secara tulisan, misalnya:

Kalimat “Saya suka musik banyak” (R, 2020)

Contoh di atas menunjukkan kesalahan berbahasa secara tulisan. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata “banyak” merujuk pada kata musik, sehingga kata “banyak” seharusnya diletakkan sebelum kata benda, bukan setelahnya. Kalimat yang tepat adalah “saya suka banyak jenis musik”.

Berdasarkan dua contoh di atas, dapat diketahui bahwa saat menggunakan bahasa seseorang perlu memperhatikan kata-kata yang digunakan. Agar ide maupun gagasan yang hendak disampaikan bisa dipahami. Berkenaan dengan pemilihan kata, diksi mengacu pada pertimbangan makna, skema sajak,

penempatan kata dalam konteks dengan kata lain, dan penempatan kata di seluruh puisi (Raharjo, 2017). Dalam mengungkapkan sebuah gagasan atau ide sebagai wujud ekspresi diri, selain memperhatikan pilihan kata yang digunakan, terdapat pertimbangan lain, misalnya penggunaan gaya bahasa dalam melakukan komunikasi secara lisan maupun tertulis.

Pilihan kata dan gaya bahasa dalam komunikasi perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh mitra tutur. Diksi dan gaya bahasa dapat digunakan secara lisan maupun tulisan. Secara lisan penggunaan diksi dan gaya bahasa digunakan ketika seseorang melakukan percakapan, wawancara, dan diskusi. Diksi dan gaya bahasa secara tertulis dapat digunakan dalam berbagai tindak berbahasa, baik sastra maupun nonsastra. Dalam sastra gaya bahasa digunakan puisi, prosa fiksi, dan drama. Gaya bahasa digunakan untuk memperindah karya sastra. Dalam nonsastra gaya bahasa digunakan pada artikel, berita, dan karya ilmiah.

Dalam menggunakan bahasa terdapat penggunaan gaya bahasa yang menimbulkan adanya variasi dalam ragam bahasa yang digunakan. Gaya bahasa merupakan penggunaan diksi, baik lisan maupun tulisan, untuk membujuk atau mempengaruhi pendengar dan pembaca (Tarigan, 2009). Adanya peristiwa maupun pengetahuan yang baru sebagai dampak dari perkembangan zaman mempengaruhi bahasa. Penggunaan gaya bahasa saat ini beragam dan bervariasi. Melalui penggunaan gaya bahasa terdapat sebuah makna yang hendak disampaikan.

Dalam mengungkapkan ekspresi diri dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dinyatakan melalui berbagai bentuk, salah satunya lagu.

Pada umumnya lirik dalam lagu merupakan ekspresi diri dari penciptanya. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia edisi V*, liriknya adalah karya sastra yang mengandung ekspresi emosi pribadi dan diksi lagu, sedangkan lagu dalam *Kamus Bahasa Indonesia edisi V* adalah berbagai bunyi berirama. Lirik adalah ekspresi batin seseorang atau kata-kata tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasakan atau alami. Penggambaran mengenai keadaan batin dari seseorang yang menulis lagu tentang sesuatu yang dapat dilihat, didengar, maupun dirasakan itulah yang dikenal dengan citraan. Citraan merupakan gambaran imajinasi dalam karya sastra yang ditimbulkan melalui kata-kata (Wiratno, 2017).

Lirik yang ditulis oleh penyanyi tidak hanya mengandung unsur-unsur seperti diksi, gaya bahasa, dan citra, tetapi juga unsur-unsur lain, yaitu struktur fisik dan batin. Struktur fisik adalah unsur penyusun karya sastra, yang memiliki sifat fisik atau dapat dikenali berupa susunan kata. Struktur fisik terdiri dari kata-kata, gambar, kata-kata tertentu, citraan, garis dan ekspresi wajah. Frasa adalah pilihan kata yang berkaitan dengan urutan dan intensitas atau daya magis kata. Pengimajian merupakan istilah atau kumpulan kata yang dikenal sebagai citra dapat digunakan untuk menggambarkan pengalaman indrawi seperti melihat, mendengar, dan menyentuh. Kata konkret adalah kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk memunculkan makna secara keseluruhan.. Bahasa figuratif merupakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura. Versifikasi, yaitu berkaitan dengan rima, ritma, dan metrum. Tata wajah merupakan struktur yang membentuk sebuah karya sastra, mulai dari sisi kanan-kiri baris, hingga penggunaan huruf (Raharjo, 2017).

Pikiran dan emosi yang diungkapkan penulis membentuk struktur batin. Struktur batin terdiri atas tema, perasaan pengarang, nada, dan amanat. Tema adalah gagasan utama atau ide yang dikemukakan pengarang. Nada adalah sikap pengarang terhadap pembacanya, dan perasaan pengarang adalah suasana yang diekspresikan melalui karya sastra. Amanat penulis adalah pesan yang ingin mereka sampaikan dalam karya mereka (Raharjo, 2017).

Sebuah karya sastra ditulis oleh pengarangnya mencakup struktur fisik dan batin. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis salah satu bentuk karya sastra, yaitu lirik lagu. Sebuah lagu ditulis dengan dua struktur tersebut sebagai ungkapan ide dari penulis atau penyanyinya. Salah satu lagu yang memiliki lirik yang menarik untuk diteliti, yaitu karya dari penyanyi Tulus.

Pada tahun 2022 lalu, Tulus baru saja mengeluarkan sebuah album yang berjudul *Manusia*. Pada album tersebut terdiri atas sepuluh lagu, yaitu “Kelana”, “Diri”, “Tujuh Belas”, “Interaksi”, “Remedi”, “Ingkar”, “Jatuh Suka”, “Nala”, “Satu Kali”, dan “Hati-Hati di Jalan”. Dari kesepuluh lagu tersebut terdapat satu lagu yang terkenal dan banyak digemari oleh penikmat musik di Indonesia. Satu lagu yang terkenal tersebut berjudul “Hati-Hati di Jalan”. Salah satu penggunaan bahasa yang unik pada lirik lagu yang terdapat pada album *Manusia* ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti.

“Kukira kita asam dan garam

Dan kita bertemu di belanga

Kisah yang ternyata tak seindah itu”.

Dari salah satu contoh lagu yang terdapat di album *Manusia* tersebut dapat dilihat bahwa Tulus menggunakan diksi yang menarik dalam liriknya “Kukira kita asam dan garam”. Dari diksi tersebut dapat diperoleh makna yang dimaksud oleh Tulus. Kalimat “Kukira kita asam dan garam dan kita bertemu di belanga” merupakan gaya bahasa yang menarik untuk diteliti. Dari penggunaan diksi dan gaya bahasa tersebut dapat diketahui bahwa Tulus sangat memperhatikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lagunya. Dalam skripsi ini peneliti berusaha menganalisis struktur fisik dan struktur batin lagu-lagu milik Tulus. Namun demikian, peneliti membatasi struktur fisik yang akan diteliti, yaitu diksi, citraan, dan gaya bahasa, sedangkan untuk struktur batin yang diteliti dibatasi pada tema yang digunakan pada lagu-lagu karya Tulus.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan diksi pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus?
- 1.2.2 Bagaimana penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus?
- 1.2.3 Bagaimana penggunaan citraan yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus?
- 1.2.4 Apa saja tema yang digunakan pada lagu-lagu dalam album *Manusia* karya Tulus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui penggunaan diksi pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus.

1.3.2 Mengetahui penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus.

1.3.3 Mengetahui citraan yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus.

1.3.4 Mengetahui tema yang digunakan pada lagu dalam album *Manusia* karya Tulus.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya studi stilistika tentang penggunaan diksi, gaya bahasa, citraan, dan tema dalam lirik lagu.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Pembaca

Menambahkan wawasan kepada pembaca mengenai pentingnya penggunaan diksi, gaya bahasa, citraan, dan tema terutama pada lirik lagu.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk mengembangkan penelitian tentang penggunaan diksi, gaya bahasa, citraan, dan tema terutama pada lirik lagu.

1.5 Batasan Istilah

1.5.1 Diksi merupakan kata-kata yang mengacu pada istilah konotatif dan puitis dalam puisi. Konotatif menunjukkan adanya potensi lebih dari satu makna, dan puisi berarti memiliki efek artistik dan berbeda dari kata-kata umum. (Gustina, 2018).

1.5.2 Gaya bahasa merupakan kata-kata disusun oleh penulis atau pembicara untuk mewakili ide, pemikiran, dan pengalaman dengan cara yang akan membujuk dan mempengaruhi pembaca atau pendengar. (Setiyaningsih, 2019).

1.5.3 Citraan merupakan penggunaan bahasa yang melibatkan simbolisme, mampu menyampaikan rasa nyata dari suatu item, adegan, tindakan, atau pernyataan yang dapat membedakannya dari pernyataan abstrak atau ekspositori. (Nurgiyantoro, 2017).

1.5.4 Tema merupakan masalah pokok atau gagasan utama yang mendasari sebuah karya sastra (Purwahida, 2018).

1.5.5 Lirik merupakan instrumen yang secara spontan melahirkan dan mengekspresikan perasaan batin seseorang digunakan untuk mengiringi kata-kata, yang merupakan puisi. (Hartoko, 1998).

1.5.6 Album *Manusia* karya Tulus

Album Manusia merupakan album kelima karya Tulus yang berisikan 10 lagu. Album ini dirilis pada tanggal 3 Maret 2022. Album ini diberi nama *Manusia* karena lagu-lagu yang ada di dalamnya menceritakan ragam dinamika rasa yang dialami manusia (Tulus Company, 2022).